

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Individu merupakan objek yang dapat dididik dan mendidik. Menurut kamus bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat tambahan ‘pe’ diawal dan ‘an’ diakhir yang memiliki arti proses atau cara mendidik. Secara bahasa pendidikan merupakan proses perubahan baik itu dari segi perbuatan maupun sikap dalam upaya mendidik (Zulkifli, 2014: 1). Secara sederhana pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam membina karakter berdasarkan norma-norma yang berlaku didalam agama dan masyarakat (Zulkifli & Syamsu, 2008: 19).

Pendidikan juga merupakan salah satu tahapan yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari hal-hal yang belum diketahui oleh manusia, dimana setiap orang yang lahir di dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun sampai mereka menempuh pendidikan baik itu dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal, hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat: 78

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, dan Dia memberimu pendengaram, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”(Terjemahan QS. An-Nahl: 78).

Surah An-Nahl menjelaskan bahwa manusia memang pada dasarnya diciptakan tanpa mengetahui apapun sampai mereka menempuh pendidikan itu, tingkatan-tingkatan yang dialami setiap manusia dalam menempuh pendidikan tidak selalu sesuai harapan yang diinginkan sehingga diperlukan

dorongan atau motivasi untuk menunjang aktivitas pendidikan agar tidak menimbulkan kebuntuan. Oleh sebab itu Allah SWT menurunkan salah satu ayat yang memotivasi kepada umat manusia agar senantiasa menuntut ilmu baik itu yang berkaitan dengan ilmu duniawi maupun akhirat sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّجُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ تُشْرِكُوا أَوْ كَفَرُوا فَعْلَمُوا أَنَّهُمْ كَذِبٌ أُولَئِكَ يُجَادِلُ اللَّهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”(Terjemahan QS. Al-Mujadalah: 11).

Surah Al-Mujadilah menjelaskan bahwa Allah SWT menyerukan kepada umat manusia untuk menuntut ilmu baik itu yang berkaitan dengan hal duniawi maupun akhirat, dalam ayat tersebut juga Allah SWT memberikan motivasi dengan memberikan jaminan kepada orang-orang yang memiliki ilmu dengan menaikkan derajat mereka.

Motivasi diketahui dapat mempengaruhi perilaku atau tingkah laku seseorang dalam melakukan tindakan. Siswa melakukan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kreativitas dan lainnya. Motivasi sendiri terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang memang pada dasarnya ada pada diri setiap individu sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul diakibatkan adanya dorongan-dorongan dari luar berupa hadiah, pujian, dan peringatan. Motivasi dapat mendorong siswa menjadi lebih baik dan efektif untuk belajar dengan demikian motivasi

merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Salmiah, dkk. 2021: 107-108).

Hasil belajar adalah evaluasi hasil pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal yang dibuktikan dengan hasil dalam bentuk angka (Meli & Wirdati, 2021: 603). Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami pertumbuhan tingkah laku. Sehingga perubahan atau perkembangan yang terjadi pada siswa bisa dikatakan atau disebut sebagai hasil belajar (Maryam, 2016: 88). Hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dari sekian banyak mata pelajaran wajib dan tidak wajib yang disediakan oleh sekolah, salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran untuk mengetahui batasan-batasan baik itu dalam bertutur kata, bertingkah laku maupun bersosialisasi dengan sesama makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut tentunya menjadi penting bagi masing-masing individu. Pendidikan Agama Islam dibedakan atas dua hal yaitu secara sempit dan luas, pengertian secara sempit adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan ilmu, nilai, dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik dengan tujuan agar terbentuk pribadi muslim seutuhnya sedangkan dalam artian luas, Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada ketiga pokok pembahasan yang telah disebutkan akan tetapi mencakup lingkup pembahasan

yang lebih luas berupa sejarah, pemikiran, lembaga, dan kehidupan (Haidar & Nurgaya, 2016: 3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Kendari pada tanggal 25 oktober 2022 terlihat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bermalas-malasan, bolos, dan tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru teknik Geomatika untuk bertanya perihal nilai hasil ulangan harian siswa terhadap mata pelajaran teknik Geomatika untuk mengetahui apakah siswa hanya kurang termotivasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau mengalami hal yang sama dan hasil wawancara bersama bapak Abdul Fatwah S.Pd melalui aplikasi *Wats' App* yang tertera pada lampiran 17 menunjukkan ada siswa yang nilainya berada dibawah nilai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah bermalas-malasan akibat dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa atas nama Arman Saputra, Jefri Hidayah, dan Alif Ramadan pada tanggal 17 Desember 2022 dari hasil wawancara bersama siswa mereka memaparkan pernyataan yang hampir sama bahwa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang ada beberapa siswa yang tidak hadir dengan berbagai alasan sehingga hasil belajar mereka rendah. Dari hasil wawancara bersama Ibu Siti Hajara Soleman S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kendari memaparkan “bahwa memang benar adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dari standar nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu

75 hal tersebut dilatar belakangi oleh siswa yang kurang termotivasi dikarenakan siswa-siswa tersebut tinggal secara mandiri di rumah kos-kosan tanpa pengawasan sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar ulangan harian Pendidikan Agama Islam”. Pernyataan yang hampir sama juga dipaparkan oleh Bapak Amri S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam “terkadang ketika guru sudah masuk ada beberapa siswa yang tidak hadir disebabkan siswa-siswa ini bolos atau memang alpa biasanya mereka keluyuran bersama teman-temannya atau berdiam diri dikos-kosan karena tidak ada yang mengontrol sehingga hal tersebut berdampak pada hasil ulangan harian mereka, berdasarkan observasi awal didapati faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah rendahnya motivasi belajar siswa.

SMK Negeri 2 Kendari memiliki 13 kelas kejuruan dengan total siswa secara keseluruhan berjumlah 1720 orang siswa. Dengan banyaknya siswa, peneliti perlu memberikan batasan dalam pengambilan sampel yang hanya berfokus pada kelas X. Perlu diketahui kelas X memiliki hasil belajar ulangan harian dibawah rata-rata terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 dan hal ini dibuktikan pada nilai di absensi siswa yang tertera pada lampiran oleh sebab itu perlunya penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang ada di SMK Negeri 2 Kendari.

Penelitian terdahulu Abdul Kadir (Jurnal, 2018) “Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis

Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi dosen dan motivasi belajar memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Lana Astria (Skripsi, 2016) “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 7 Konawe Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Hasan Basri (Skripsi, 2018) “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model *Problem based Learning* (PBL) dengan Menggunakan Media Vidio di SMA Negeri 6 Kendari”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem based Learning* (PBL) meningkatkan motivasi belajar sebesar 76,19% dan hasil belajar siswa sebesar 66,67%.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ulangan harian siswa adalah motivasi belajar oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kendari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Hasil belajar ulangan harian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
3. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
4. Pada usia ini remaja cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru.
5. Motivasi siswa masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kendari, karena dugaan sementara motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kendari.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan terkait hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan motivasi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Sebagai sarana informasi untuk memacu siswa untuk lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi sekolah

Sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kualitas mutu dan hasil belajar siswa di sekolah.

3) Bagi siswa

Sebagai sarana untuk menambah wawasan siswa mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar ulangan harian Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

4) Bagi peneliti

Sebagai kesempatan untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan.

5) Bagi peneliti lain

Sebagai sarana baca untuk menambah wawasan keilmuan.